

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Deskripsi Proses Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Plomp dengan tiga fase pengembangan, yaitu fase penelitian pendahuluan (*preliminary research*), fase pembuatan *prototype* (*prototyping*) dan fase penilaian (*assessment*). Dalam tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Fase Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang Dihasilkan
Fase Penelitian Pendahuluan (<i>Preliminary Research</i>)	16-28 Maret 2016	Analisis Awal Akhir	Deskripsi proses pembelajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya dan kondisi awal literasi finansial siswa
	16-28 Maret 2016	Analisis Kurikulum	Izin menggunakan pembelajaran dengan kurikulum

			2013 meskipun SMP Kyai Hasyim Surabaya menggunakan kurikulum KTSP
	16-28 Maret 2016	Analisis Siswa	Deskripsi kondisi awal siswa saat pembelajaran dan kondisi awal siswa dalam memahami literasi finansial
	16-28 Maret 2016	Analisis Materi	Izin menggunakan materi aritmatika sosial meskipun materi ini sudah diajarkan sebelumnya
Fase Pembuatan <i>Prototype</i> (<i>Prototyping</i>)	15 Maret -16 Mei 2016	Desain Awal	Perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS terkait materi aritmatika sosial yang telah didesain untuk

			melatihkan literasi finansial (menghasilkan <i>Prototype 1</i>)
Fase Penilaian (<i>Assessment</i>)	17-21 Mei 2016	Validasi Perangkat Pembelajaran	Revisi perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan dan izin untuk melanjutkan hasil revisi untuk penelitian
	17-21 Mei 2016	Revisi	Perangkat pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial yang siap digunakan untuk penelitian (<i>Prototype 2</i>)
	23-26 Mei 2016	Uji Coba Terbatas	Data mengenai aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, kemampuan guru dalam

			mengelola pembelajaran, respon siswa dan tes literasi finansial
--	--	--	---

a. Fase Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Fase penelitian pendahuluan atau fase *preliminary research* merupakan langkah paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Fase ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di tempat penelitian berlangsung. Fase investigasi awal meliputi:

1) Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir bertujuan untuk mengetahui kondisi awal yang terdapat di SMP Kyai Hasyim Surabaya khususnya di kelas VIIB. Untuk mengetahui hal ini, peneliti melakukan investigasi awal berupa wawancara kepada guru mata pelajaran matematika dan beberapa siswa kelas VIIB.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya. Proses pembelajaran yang digunakan di SMP Kyai Hasyim masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru masih melaksanakan pembelajaran dimana siswa hanya mendengar dan mencatat serta diakhir pelajaran diberikan pekerjaan rumah.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai kondisi awal literasi finansial siswa. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa siswa belum pernah mendapatkan pengetahuan secara khusus mengenai literasi finansial. Sekolah hanya melatih siswa untuk menyisihkan uang mereka untuk infaq dan tabungan. Kegiatan ini pun tidak disertai penjelasan secara detail keuntungan siswa melakukan infaq dan tabungan. Siswa cenderung hanya mengetahui bahwa infaq dan tabungan adalah hal yang

harus mereka lakukan karena itu yang dianjurkan sekolah.

2) Analisis Kurikulum

SMP Kyai Hasyim adalah sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran. Namun pada tahun 2015 SMP Kyai Hasyim pernah menggunakan Kurikulum 2013. Sangat disayangkan penerapan kurikulum 2013 di SMP Kyai Hasyim hanya berlangsung selama satu tahun. Meskipun saat ini SMP Kyai Hasyim menggunakan kurikulum KTSP, kepala sekolah mengizinkan apabila ada guru yang menggunakan prinsip-prinsip Kurikulum 2013 atau apabila hal itu dibutuhkan untuk membantu pembelajaran.

Literasi finansial adalah pembahasan baru dalam bidang pendidikan yang belum banyak diterapkan. Hal ini mengharuskan peneliti memilih kurikulum yang mendukung proses pembelajaran literasi finansial. Sehingga peneliti meminta izin kepada kepala sekolah supaya pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013.

Literasi finansial erat kaitannya dengan aritmatika sosial sehingga peneliti harus menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai untuk digunakan melatih literasi finansial pada materi aritmatika sosial. Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang Digunakan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari
Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana

3) Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan perangkat. Hasil dan analisis siswa tersebut antara lain :

- 1) Karena SMP Kyai Hasyim menggunakan kurikulum KTSP maka kelas VIIB sudah mengenal dan mempelajari materi prasyarat yang diperlukan

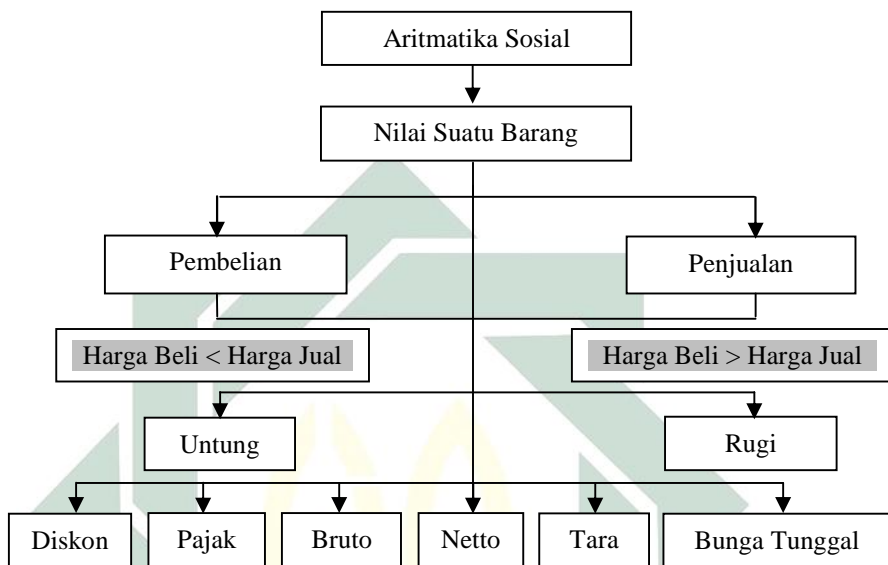
dalam penelitian. Materi prasyarat tersebut yaitu materi aljabar dan aritmatika sosial yang telah diajarkan di semester ganjil.

- 2) Siswa belum pernah diberikan pengetahuan secara berkala mengenai literasi finansial, sekolah hanya memberikan kesempatan siswa untuk menabung. Sebagian besar siswa menabung karena mengikuti teman mereka yang juga menabung di sekolah. Siswa hanya diberikan fasilitas menabung oleh sekolah tanpa adanya pemberian pengertian tentang pentingnya literasi finansial. Ini artinya sekolah hanya mengenalkan literasi finansial level 1 kepada siswa, untuk itu diperlukan pengetahuan lebih untuk siswa mempelajari literasi finansial level 2 dan level 3 agar siswa bisa memulai melakukan keputusan keuangan sesuai kebutuhan mereka. Dengan siswa diberikan pengetahuan tentang literasi finansial sampai pada level 3 diharapkan bisa menumbuhkan kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan keuangan.

4) Analisis Materi Ajar

Analisis materi ajar merupakan telaah untuk memilih dan menetapkan, merinci dan menyusun secara sistematis materi ajar yang relevan untuk diajarkan. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi aritmatika sosial. Hal ini dikarenakan aritmatika sosial adalah materi yang sangat dekat dengan literasi finansial.

Hasil analisis selanjutnya yaitu pengidentifikasian konsep materi Aritmatika Sosial menghasilkan pemetaan konsep sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Konsep Aritmatika Sosial

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dititikberatkan pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari khususnya mengenai permasalahan keuangan. Hal ini mengakibatkan materi aritmatika sosial cocok untuk mengetahui literasi finansial siswa. Sehingga konsep aritmatika sosial dijadikan dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

b. Fase Pembuatan *Prototype* (*Prototyping Phase*)

Peneliti membutuhkan waktu lebih dua minggu dalam menyusun RPP, LKS dan tes literasi finansial. Hal ini dikarenakan penelitian literasi finansial pada pendidikan masih sangat jarang ditemukan sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mencari literatur. Peneliti juga mengalami kesulitan mendesain proses

pembelajaran yang bukan hanya membuat siswa aktif tetapi juga berkesan untuk siswa. Untuk memecahkan masalah ini peneliti berdiskusi dengan beberapa teman dan melakukan konsultasi kepada salah satu dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari hasil konsultasi kepada salah satu dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya diperoleh informasi bahwa peneliti sebaiknya memfasilitasi siswa secara nyata dalam mengelola uang. Kegiatan mengelola uang ini akan lebih berkesan untuk siswa. Oleh karena itu dihasilkan RPP, LKS dan instrumen sebagai berikut:

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini, RPP disusun dalam dua pertemuan. RPP pertemuan pertama mengenai *review* materi aritmatika sosial dan pengembangan materi aritmatika sosial yang berkaitan dengan literasi finansial siswa SMP. RPP pertemuan kedua mengenai tugas lanjutan yang bertujuan untuk memantapkan kembali kecakapan literasi finansial siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun didasarkan pada komponen-komponen model pembelajaran berbasis masalah terutama dalam sintaks pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai pegangan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk setiap pertemuan. Komponen utama RPP yang disusun, yaitu: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, dan (13) penilaian hasil belajar. Berikut adalah bagian-bagian dari RPP yang dikembangkan:

Tabel 4.3 Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan

No.	Komponen RPP	Uraian
1.	Bagian Judul	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2.	Bagian Identitas RPP	Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, pokok bahasan, sub pokok bahasan, alokasi waktu, pertemuan
3.	Kompetensi Inti	Berisi: Kompetensi inti yang sesuai untuk materi aritmatika sosial yang terdapat pada Permendikbud no. 68 Kurikulum 2013
4.	Kompetensi Dasar	Berisi: Kompetensi dasar yang sesuai untuk materi aritmatika sosial yang terdapat pada Permendikbud no. 68 Kurikulum 2013
5.	Indikator	Berisi indikator pencapaian kompetensi siswa. Dalam hal ini, kompetensi yang akan dicapai siswa adalah tentang literasi matematika siswa level 1 sampai level 3.
6.	Tujuan Pembelajaran	Merupakan hasil yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran
7.	Materi Ajar	Berisi materi aritmatika sosial
8.	Model dan Pendekatan Pembelajaran	Berisi model dan pendekatan yang digunakan. Dalam hal ini, baik RPP 1 maupun RPP 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
9.	Alat dan Perlengkapan	Alat-alat dan perlengkapan pendukung pembelajaran. Berupa

No.	Komponen RPP	Uraian
		buku panduan kurikulum 2013, LKS dan LCD.
10.	Langkah Pembelajaran	Berisi uraian kegiatan guru dan kegiatan siswa beserta perkiraan waktu. Kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar mengacu pada fase-fase model pembelajaran berbasis masalah yang memperhatikan literasi finansial yang akan dilatihkan, di dalamnya memuat identitas RPP, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/uraian materi, model pembelajaran, sumber pembelajaran, fase-fase pembelajaran dan penilaian. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk kelas VII semester genap. Dan fase-fase pembelajaran model berbasis masalah yang melatih literasi finansial siswa SMP, meliputi orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Uraian singkat kegiatan pembelajaran dari tiap-tiap RPP dijelaskan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran pada RPP

Tahap	Uraian singkat kegiatan pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan siswa baik fisik dan psikis dengan cara mengucapkan salam dan mengabsen siswa b. Menyampaikan motivasi kepada siswa melalui pemberian apersepsi c. Membangkitkan daya ingat siswa pada materi prasyarat sebelumnya d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Melakukan ice breaker
Tahap 1	Orientasi pada masalah
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang disajikan melalui PPT b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya c. Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah yang disajikan pada PPT dengan mengaitkan kemampuan literasi finansial
Tahap 2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengorganisasikan masing-masing kelompok untuk siap belajar dan bekerja b. Membagikan LKS c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kejelasan masalah yang disajikan di LKS d. Mengkondisikan setiap kelompok untuk berdiskusi dengan anggotanya
Tahap 3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

	a. Memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang di LKS dan guru memberikan bimbingan/bantuan terhadap siswa
Tahap 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
	a. Meminta kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya
	b. Mendorong kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain
	c. Guru membantu mengarahkan membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan temannya
Tahap 5	Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah
	a. Membuka forum diskusi kelas untuk memberikan tanggapan secara umum
	b. Memberikan konfirmasi terhadap hal-hal yang dianggap penting pada pembelajaran yang dilakukan
	c. Menilai kelompok pada siswa yang paling aktif dan memberikan penghargaan
	d. Membuat kesimpulan dengan siswa dengan tanya jawab
	e. Menunjuk salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
	f. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan mengucapkan salam

Keterangan :

Warna **Pink** : Sintaks Model PBM
 Warna **Abu-abu** : Kegiatan untuk meningkatkan literasi finansial

Dalam RPP memuat kegiatan pembelajaran yang menggunakan LKS. Kemudian, uraian singkat indikator yang ingin dicapai untuk tiap-tiap pertemuan sebagai berikut :

4.5 Daftar Indikator Pembelajaran

Pert ke-	Kompetensi Dasar	Indikator yang ingin dicapai	Aktivitas pembelajaran	Alokasi waktu
I	4.1 Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana	4.1.1 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung uang 4.1.2 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai prosentase bunga dalam kegiatan	Diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS	2x40 menit

		<p>menabung uang</p> <p>4.1.3 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai bunga tunggal dalam kegiatan meminjam uang</p> <p>4.1.4 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai prosentase bunga dalam kegiatan meminjam uang</p>		
II	4.1 Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana	4.1.1 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung	Diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS	2x40 menit

		uang		
		4.1.2 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai prosentase bunga dalam kegiatan menabung uang		
		4.1.3 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai bunga tunggal dalam kegiatan meminjam uang		
		4.1.4 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai prosentase bunga dalam kegiatan meminjam uang		

2) Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri dari dua LKS. LKS pertama menuntun siswa untuk membuat keputusan terkait dengan tabungan beserta resiko dan keuntungan yang harus dipikirkan siswa dalam membuat setiap keputusannya dan LKS kedua tentang tugas lanjutan yang bertujuan untuk mengasah lebih lanjut kecakapan literasi finansial siswa dimana siswa diberikan modal usaha dan diharuskan memikirkan setiap keputusan belanja yang akan diambil. Komponen LKS pada penelitian ini terdiri atas identitas LKS, judul LKS, penulisan KD dan indikator, petunjuk belajar, dan langkah-langkah kerja yang berorientasi pada literasi finansial level 1 sampai level 3 melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengasah literasi finansial siswa.

Penggunaan LKS ini memudahkan guru mengelola pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah yang melatih literasi finansial siswa SMP, karena peneliti sengaja mengambil bentuk soal dari kehidupan sehari-hari yang sering ditemui siswa agar siswa lebih peka dalam berpikir dan bernalar logis dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan keputusan-keputusan keuangan.

LKS dibuat dengan memperhatikan karakteristik literasi finansial siswa yang dilatihkan melalui proses pembelajaran berbasis masalah pada materi aritmatika sosial. Adapun hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara garis besar disajikan sebagai berikut:

a) Halaman judul



Gambar 4.2 Halaman Judul LKS

b) Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar:

4.2 Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana

Indikator:

4.1.1 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung uang

4.1.2 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai persentase bunga dalam kegiatan menabung uang

4.1.3 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung uang

4.1.4 Membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan nilai persentase bunga dalam kegiatan menabung uang

Gambar 4.3 Halaman yang berisi KD dan Indikator

c) Petunjuk Belajar dan Alokasi Waktu Pengerjaan

Petunjuk dan Alokasi Waktu:

1. Tuliskan identitasmu sebelum mulai mengerjakan
2. Bacalah dengan cermat setiap masalah dan pertanyaan yang ada
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai kemampuanmu
4. Tanyakan pada guru jika ada yang belum kamu pahami
5. Alokasi Waktu Pengerjaan LKS 20 menit

Gambar 4.4 Halaman Petunjuk Pengerjaan LKS

d) Langkah Kerja
i. Petunjuk Soal

Petunjuk Pengerjaan Soal

Informasi awal dari permasalahan keuangan yang diberikan kepada siswa

Petunjuk pengerjaan:

- Tugas dilakukan dalam kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
- Masing-masing kelompok diberi brosur seperti motor dan buku tabungan.
- Diberikan masalah, lakukan pengamatan pada brosur dan buku tabungan kemudian berikan solusi paling efektif untuk permasalahan tersebut!

Dari hasil kerja di guru les siswa: Anisah mempunyai tabungan di Bank sebanyak Rp 1.200.000,00 seperti yang tertera di buku tabungan. Anisah ingin membeli smartphone terbaru. Untuk memanduk ekuitas, Anisah ingin menjual smartphone lamanya dengan harga jual Rp 600.000,00. Anisah bertanya kepada smartphone yang ingin dibeli Anisah, kemudian dengan jumlah tabungan yang ada membeli. Anisah butuh memutuskan smartphone yang diinginkan!

Gambar 4.5 Bagian LKS tentang Petunjuk Soal

ii. Membimbing Siswa Menganalisis Keputusan Membeli Tunai dengan Uang Tabungan yang Dimiliki

a. Dengan uang tabungan yang dimiliki Anisah, jika Anisah ingin membeli secara tunai smartphone tersebut, maka:

- Berapa total tagihan Anisah jika membeli dengan cara tunai tunai yang harus dibayar? Anisah tetap bulannya (berapa berapa bulan uang yang dibayarkan. Anisah setiap bulan pada buku tabungan)?
Jawab :
- Berapa total biaya yang dikeluarkan Anisah saat membeli smartphone dengan tunai?
Jawab :

Gambar 4.6 Menganalisis Keputusan Membeli Tunai

iii. Membimbing Siswa Menganalisis Keputusan Membeli Kredit dengan Uang Tabungan yang Dimiliki

b. Jika Anisah ingin segera membeli smartphone tersebut dan ingin membeli kredit dengan 10 kali angsuran dengan uang muka sebesar Rp 500.000,00, maka tentukan:

1. Berapa banyak total uang yang akan dikeluarkan Anisah untuk membeli smartphone tersebut?
Jawab: _____
2. Cukup untuk berapa kali angsuran sisa uang tabungan yang dimiliki Anisah dan berapa jumlah kelerangan yang harus disiapkan Anisah untuk bisa membayar angsuran selama 10 kali?
Jawab: _____

3. Anisah tentu harus memikirkan angsuran setelah tabungannya habis. Apa yang harus dilakukan Anisah agar tidak merasa kesusahan ketika uang tabungannya sudah habis?
Jawab: _____

Gambar 4.7 Menganalisis Keputusan Membeli Kredit

iv. Membimbing Siswa Membuat Keputusan Keuangan

c. Dari a dan b, bantulah saran kepada Anisa keputusan mana yang lebih efektif yang harus diambil Anisah! Sertakan alasannya!

Jawab :

Keputusan yang harus diambil Anisa	Benar tanda ✓	Alasan
Membeli dengan tunai		
Membeli dengan kredit		

Gambar 4.8 Siswa Membuat Keputusan Keuangan

3) Instrumen Penelitian Lainnya

Instrumen-instrumen yang telah dihasilkan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Lembar Validasi Perangkat

Penelitian pengembangan ini menggunakan tiga instrumen validasi yang terdiri dari validasi RPP, lembar validasi LKS, dan lembar validasi soal literasi finansial. Berikut ini diuraikan masing-masing dari lembar validasi yang telah dikembangkan:

Lembar validasi RPP digunakan untuk memvalidasi RPP dengan aspek penilaian diantaranya ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan dan bahasa. Instrumen ini diadopsi dari instrumen yang sudah ada sebelumnya.

Lembar validasi LKS digunakan untuk memvalidasi LKS dengan aspek penilaian diantaranya aspek petunjuk, kelayakan isi soal, bahasa dan pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

Lembar validasi soal literasi digunakan untuk memvalidasi soal literasi finansial dengan aspek penilaian diantaranya kesesuaian soal dengan tujuan penelitian, kelayakan soal, bahasa dan waktu. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

b) Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks

Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran berisi tentang aktivitas guru dalam KBM antara lain: 1) menyiapkan siswa baik fisik dan psikis dengan cara mengucapkan salam dan mengabsen siswa; 2) menyampaikan motivasi kepada siswa melalui pemberian apersepsi; 3) membangkitkan daya ingat siswa pada materi prasyarat sebelumnya; 4) menyampaikan tujuan pembelajaran; 5) mengorientasikan siswa terhadap masalah yang disajikan; 6) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; 7) membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan pengenalan penyelesaian literasi finansial; 8) mengorganisasikan

masing-masing kelompok untuk siap belajar dan bekerja; 9) membagikan LKS; 10) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kejelasan masalah yang disajikan di LKS; 11) mengkondisikan setiap kelompok untuk berdiskusi dengan anggotanya; 12) memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang di LKS dan guru memberikan bimbingan/bantuan terhadap siswa dengan menggunakan keterampilan literasi finansial; 13) meminta kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya; 14) mendorong kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain; 15) guru membantu mengarahkan membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan temannya; 16) membuka forum diskusi kelas untuk memberikan tanggapan secara umum; 17) memberikan konfirmasi terhadap hal-hal yang dianggap penting pada pembelajaran yang dilakukan; 18) menilai kelompok pada siswa yang paling aktif dan memberikan penghargaan; 19) membuat kesimpulan dengan siswa dengan tanya jawab; 20) menunjuk salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; dan 21) menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan mengucapkan salam. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

c) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diamati antara lain: 1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; 2) membaca/memahami masalah kontekstual di LKS; 3) menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah dengan menggunakan keterampilan literasi finansial; 4) melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan); 5) berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru; 6) menarik kesimpulan suatu

prosedur/konsep; 7) perilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun). Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

d) Lembar Respon Siswa

Lembar respon siswa pada penelitian pengembangan ini berisi tentang: (1) ketertarikan terhadap minat siswa pada pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi siswa, (2) penggunaan kalimat pada LKS (3) tampilan pada LKS, (4) sistematika LKS (5) Pendapat positif tentang LKS. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

c. Fase Penilaian (*Assessment Phase*)

Fase ini bertujuan untuk mempertimbangkan kualitas solusi yang dikembangkan dan membuat keputusan lebih lanjut. Berdasar hasil pertimbangan dan evaluasi ini merupakan proses dari analisis informasi untuk menilai solusi dan selanjutnya dilakukan revisi sampai *prototype* yang dihasilkan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun kegiatan utama yang dilakukan pada fase ini yaitu kegiatan validasi perangkat pembelajaran dan melaksanakan uji coba terbatas.

1) Penilaian Para Ahli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mampu mempunyai status “valid”. Idealnya seorang pengembang perangkat perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator) mengenai ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, desain fisik dan lain-lain hingga dinilai baik oleh validator. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid atau sangat valid dari para ahli. Jika perangkat pembelajaran belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan perangkat pembelajaran yang valid.

Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama satu minggu dengan validator yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran matematika berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa serta mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan *prototype I* perangkat pembelajaran. Adapun validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran

No	Nama Validator	Keterangan
1	Agus Prasetya Kurniawan, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Moh. Hafiyussholeh, M.Si	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3	Alex Karyono, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Kyai Hasyim Surabaya

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian RPP, diantaranya disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Penulisan KD dan indikator pencapaian kompetensi	<p>Pada awalnya pembelajaran berjumlah tiga pertemuan. Pertemuan pertama untuk <i>me-review</i> sedikit materi aritmatika sosial dan membelajarkan literasi finansial level 1 dan level 2 dengan submateri diskon dan pajak. Pertemuan kedua digunakan untuk membelajarkan literasi finansial level 3. Dan pada pertemuan ketiga siswa diberikan test untuk mengukur perkembangan literasi finansial yang dilatihkan. Karena pembelajaran berlangsung pada dua kali pertemuan maka dibuat dua RPP, yaitu; RPP</p>	<p>Sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator yaitu mempertimbangkan siswa sudah mendapatkan materi aritmatika sosial yang telah dibelajarkan sebelumnya oleh guru mata pelajaran matematika maka peneliti cukup fokus pada pelatihan literasi finansial siswa. Dan jika pelatihan setiap level literasi finansial dilakukan pada setiap pertemuan maka dikhawatirkan pelatihan tidak maksimal sehingga disarankan untuk lebih baik mengemas dua kali pertemuan untuk fokus melatih literasi finansial melalui permasalahan yang bisa mencakup level 1 sampai level 3.</p>

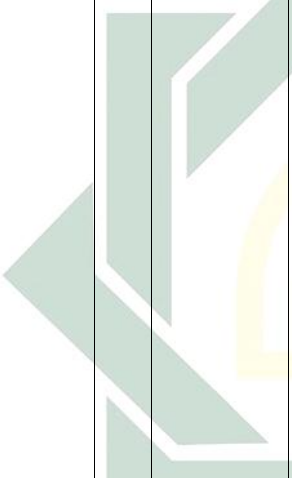
		<p>pertama memuat indikator pelatihan literasi finansial siswa pada submateri diskon dan pajak dan RPP kedua memuat indikator pelatihan literasi finansial pada submateri tabungan</p>	<p>Dari saran yang diberikan tersebut maka dibuat dua RPP, yaitu RPP pertama dan kedua memuat indikator untuk membelajarkan materi aritmatika sosial yang menggunakan karakteristik literasi finansial</p>
2	Materi Pembelajaran	<p>Materi pada RPP masih menggunakan materi aritmatika sosial pada umumnya dan belum menunjukkan literasi finansial pada materi aritmatika sosial</p>	<p>Materi pada RPP sudah menggunakan materi literasi finansial pada materi aritmatika sosial</p>
3	Waktu	<p>Waktu pada kegiatan inti masih belum logis</p>	<p>Menambah waktu pada kegiatan inti dengan mengatur waktu pada pendahuluan dan penutup</p>

4	Penilaian	Untuk mengetahui seberapa besar literasi finansial sudah terlatih pada siswa, peneliti hanya menggunakan soal literasi finansial setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Karena peneliti mengasumsikan siswa belum mempunyai keterampilan literasi finansial.	Untuk mengetahui seberapa besar literasi finansial sudah terlatih pada siswa, peneliti menggunakan pretest dan posttest agar terlihat dengan jelas peningkatan keterampilan literasi finansial yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
---	-----------	--	--

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian lembar kerja siswa, diantaranya disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Daftar Revisi Lembar Kerja Siswa

No	Bagian LKS	Sebelum revisi	Sesudah revisi
1	Tampilan	Tampilan LKS masih sangat sederhana dan tidak relevan dengan tujuan penelitian	Tampilan LKS sudah menarik dan sesuai dengan tujuan penelitian



MATERI KE-1

Definisi

... ..

... ..

... ..

Contoh

... ..

... ..

... ..

MATERI KE-2

Definisi

... ..

... ..

... ..

MATERI KE-3

Definisi


... ..

... ..

... ..

Lembar Kerja Siswa 1


Disusun dan Ditulis oleh: NAMA SISWA: ...
MATERI: ...
Kelas: ...



MATEMATIKA
SOCIAL

Chika

Kiki



Identitas Siswa

FINANCIAL LITERACY

... ..

MATERI KE-4

Definisi

... ..

... ..

Contoh

... ..

... ..

Lembar Kerja Siswa 2

Disusun dan Ditulis oleh: NAMA SISWA: ...
MATERI: ...
Kelas: ...

No	Uraian	Nilai	Total
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

MATERI KE-5

Definisi

... ..

... ..

Lembar Kerja Siswa 3

Disusun dan Ditulis oleh: NAMA SISWA: ...
MATERI: ...
Kelas: ...

Definisi

... ..

... ..

MATERI KE-6

Definisi

... ..

... ..

MATERI KE-7

Definisi

... ..

... ..

2	Soal	Terlalu menonjolkan literasi finansial tanpa menyertakan aritmatika sosial	Menyajikan literasi finansial dan menyertakan pajak di dalamnya
---	------	--	---

2) Uji Coba Terbatas

Komponen-komponen yang divalidasi pada tahap ini meliputi RPP, LKS dan tes literasi finansial siswa serta instrumen-instrumen penelitian pengembangan. *Prototype 1* yang telah direvisi selanjutnya diperbaiki dan disusun ulang berdasar hasil validasi dan revisi yang telah dilakukan, selanjutnya disebut *prototype 2*.

Selanjutnya dilakukan uji coba pada kelas VIIB di SMP Kyai Hasyim Surabaya. Proses uji coba yang dilaksanakan bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan terhadap perangkat pembelajaran sehingga mendapatkan sejumlah masukan untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan.

Peneliti melakukan uji coba pada kelas VIIB di SMP Kyai Hasyim Surabaya tersebut, telah dirancang jadwalnya sedemikian rupa. Berkaitan dengan hal pelaksanaan pembelajaran uji coba dilaksanakan dalam tiga hari, yaitu hari Senin tanggal 23 Mei 2016, hari Rabu tanggal 25 Mei 2016 dan hari Kamis tanggal 26 Mei 2016 dengan jumlah siswa 35 orang dan 3 mahasiswa pengamat. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Jadwal Kegiatan Uji Coba *Prototype II*

Hari/Tanggal	Rincian Jam Pertemuan
Senin/23 Mei 2016	Pertemuan I Kegiatan : Melakukan pembelajaran matematika berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa. Jam pelaksanaan : 09.45- 11.30 Alokasi waktu : 2 x 40 menit
Rabu/25 Mei 2016	Pertemuan II Kegiatan : Menindak lanjuti tugas yang diberikan pada pertemuan pertama Jam pelaksanaan : 09.30-11.30 Alokasi waktu : 2 x 40 menit
Kamis/26 Mei 2016	Pertemuan III Kegiatan : tes literasi finansial siswa dan pengisian lembar respon siswa Jam pelaksanaan : 09.30-11.30 Alokasi waktu : 2 x 40 menit

2. Analisis Data Proses Pengembangan Pembelajaran

Penyelesaian penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan model penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Plomp, yaitu penelitian pendahuluan (*preliminary research*), pembuatan *prototype* (*prototyping phase*) dan penilaian (*assessment phase*). Berikut merupakan analisisnya:

a. Fase Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada fase penelitian pendahuluan diperoleh beberapa informasi secara umum terkait SMP Kyai Hasyim Surabaya, diantaranya: 1) dalam pembelajaran, guru seringkali menyampaikan pembelajaran secara konvensional sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan

menghafal.;

2) SMP Kyai Hasyim Surabaya menggunakan kurikulum KTSP, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kurikulum 2013; 3) siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya kurang aktif dalam pembelajaran; dan 4) mengenai hal yang terkait dengan literasi finansial, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIIB untuk mengetahui ketika melaksanakan proses pembelajaran aritmatika sosial ataupun dalam proses pembelajaran yang lain, guru belum mengenalkan literasi finansial kepada siswa.

Berangkat dari data tersebut, peneliti selanjutnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah agar siswa siswa merasakan model pembelajaran yang bervariasi. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Model pembelajaran berbasis masalah untuk melatih literasi finansial ini dilaksanakan dengan memberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja akan merangsang siswa untuk melaksanakan diskusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui proses diskusi, siswa akan lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran dan materi juga akan tetap diingat karena siswa mengalami secara langsung.

Dalam pemilihan materi, peneliti juga memperhatikan bahwasanya usia siswa SMP telah memasuki tahap formal operasional dalam perkembangan kognitifnya. Hal ini berarti siswa pada dasarnya telah mampu memahami dan memecahkan masalah-masalah yang mungkin akan segera relevan mereka hadapi. Selain itu, siswa SMP juga telah memasuki usia konsumtif dan cenderung sudah mulai mandiri dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, peneliti memilih materi aritmatika sosial karena materi ini sangat erat kaitannya dengan

literasi finansial. Materi ini diharapkan mampu melatih literasi finansial siswa.

b. Fase Pembuatan *Prototype*

Dalam upaya menerapkan pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa perlu memperhatikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, prinsip, serta langkah-langkah pembelajaran tersebut. Pengembangan perangkat pembelajaran ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berikut analisisnya:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penyusunan RPP pada tahap pembuatan *prototype* yang terangkum dalam Tabel 4.3, RPP penelitian ini dimaksudkan agar guru mampu melatih literasi finansial siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. RPP dibuat dengan memperhatikan fase-fase pembelajaran berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP, meliputi komponen fase-fase yang terdapat pada pembelajaran berbasis masalah dan juga karakteristik literasi finansial. RPP yang telah disusun ini diharapkan bisa membuat siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari literasi finansial.

2) Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan deskripsi data penyusunan Lembar Kerja Siswa, terlihat bahwa ada beberapa poin yang memang disesuaikan dengan komponen-komponen literasi finansial. Pada LKS siswa diberikan masalah kontekstual yang mungkin akan sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada LKS pertama siswa dituntut mempunyai kepekaan untuk bisa memikirkan lebih lanjut keuntungan dan resiko dari keputusan keuangan yang mereka ambil. Dilanjutkan pada LKS 2 siswa diminta untuk mengelola modal usaha agar siswa terlatih melakukan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hal ini tentu saja dapat melatih siswa untuk mempunyai

kesadaran pentingnya mempunyai pengetahuan tentang literasi finansial.

c. Fase Penilaian

Perangkat pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya selanjutnya divalidasi kepada para validator. Hal ini untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran, serta sebagai bahan masukan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setelah dilakukan validasi, peneliti selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan perbaikan peneliti mengonfirmasi hasil revisi kepada validator dan dosen pembimbing. Perangkat pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh validator inilah yang kemudian digunakan peneliti untuk melakukan uji coba terbatas di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

d. Uji Coba Terbatas

Perangkat tersebut telah diuji cobakan terhadap 35 siswa kelas VIIB SMP Kyai Hasyim Surabaya. Dalam pelaksanaan uji coba, siswa sangat antusias karena perangkat pembelajaran ini menarik dalam penyajiannya dan siswa mendapatkan suasana yang baru sehingga pelajaran tidak membosankan.

Peneliti memiliki beberapa hambatan pada saat pelaksanaan dikarenakan waktu pelaksanaan uji coba yang tidak efektif, yaitu pada minggu UAS semester genap. Selain hambatan, ada pula kemudahan dalam penelitian pengembangan ini yaitu guru mata pelajaran sangat mendukung adanya pengembangan pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan penemuan potensi dan masalah yang terdapat dalam fase penelitian pendahuluan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *prototype* yang meliputi RPP

dan LKS. Setelah *prototype* awal berhasil dikembangkan untuk selanjutnya diperlukan penilaian para validator sebelum diujicobakan ke siswa. Terakhir adalah tahap uji coba untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan.

B. Kevalidan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Deskripsi Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan dan bahasa. Hasil penyajian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Rata-rata
1	Kesesuaian indikator dengan KD	3,92
2	Materi	3,53
3	Langkah-langkah pembelajaran	3,5
4	Waktu	3,34
5	Metode pembelajaran	3,80
7	Bahasa	3,3
Rata-rata total validasi		3,57

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kesesuaian indikator dengan KD memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,92. Aspek materi memperoleh rata-rata skor aspek 3,53. Aspek langkah-langkah pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,5. Aspek waktu memperoleh rata-rata skor 3,34. Aspek metode pembelajaran memperoleh

skor 3,80. Aspek bahasa memperoleh skor 3,3. Rata-rata skor dari ketujuh aspek di atas sebesar 3,57.

b. Analisis Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.10, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek yang sesuai dengan kategori yang ditetapkan di bab III, maka aspek ketercapaian indikator sebesar 3,92 (valid), materi yang diajarkan sebesar 3,53 (valid), langkah-langkah pembelajaran sebesar 3,5 (valid), waktu sebesar 3,34 (valid), metode pembelajaran sebesar 3,80 (valid), dan bahasa sebesar 3,3 (valid). Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh hasil total validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,57. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid.

Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran dari rancangan pelaksanaan pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP Kyai Hayim Surabaya dikatakan valid. Hasil semua validasi disajikan pada lampiran.

2. Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Deskripsi Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian validator terhadap lembar kerja siswa meliputi beberapa aspek yaitu aspek petunjuk, aspek kelayakan isi soal, bahasa, dan pertanyaan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa

No	Aspek	Rata-rata
1	Aspek petunjuk	3,77
2	Penyajian LKS	2,91

3	Kelayakan isi soal	3,58
4	Bahasa	3,67
Rata-rata Total		3,48

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek petunjuk memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,77. Aspek penyajian LKS memperoleh rata-rata skor aspek 2,91. Aspek kelayakan isi soal memperoleh rata-rata skor 3,58. Aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 3,67. Rata-rata skor dari keempat aspek di atas sebesar 3,48.

b. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek yang sesuai dengan kategori yang ditetapkan di bab III, maka aspek petunjuk sebesar 3,77 (valid), penyajian LKS sebesar 2,91 (kurang valid), kelayakan isi soal sebesar 3,58 (valid) dan bahasa sebesar 3,67 (valid). Dan penilaian rata-rata aspek pertanyaan sebesar 3,48.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka didapatkan penilaian rata-rata total validitas dari para validator sebesar 3,48. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka lembar kerja siswa yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa yang dikembangkan yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk melatih literasi finansial siswa SMP pada materi aritmatika sosial dikatakan valid. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran.

C. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Validator

1. Deskripsi Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi, selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan berdasarkan penilaian validator, jika dipandang dari kajian pustaka dan teori-teori pendukungnya (misalnya teori PBM, teori literasi finansial siswa, dan kajian terhadap kurikulum 2013 dan lain-lain).

Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP dan LKS. Berdasarkan penilaian validator disajikan dalam tabel 3.4 dengan urutan nama validator sesuai tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai	Keterangan
RPP	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	B	Dapat digunakan

			dengan sedikit revisi
LKS	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Berdasarkan tabel 4.12, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran berupa RPP untuk setiap validator mendapat kategori B dan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran berupa LKS untuk setiap validator mendapat kategori B.

2. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi dari Tabel 4.12 diketahui bahwa penilaian kepraktisan untuk RPP mendapatkan kode nilai “B” dari masing-masing validator. Sesuai dengan kategori penilaian kepraktisan, kode nilai yang didapat tersebut menyatakan bahwa RPP dalam penelitian ini dapat digunakan dengan sedikit revisi. penilaian kepraktisan untuk RPP mendapatkan kode nilai “B” dari masing-masing validator. Sesuai dengan kategori penilaian kepraktisan, kode nilai yang didapat tersebut menyatakan bahwa RPP dalam penelitian ini dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa dari setiap perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKS mendapat nilai kategori B dan sesuai dengan kategori kepraktisan yang telah disepakati pada bab III maka perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP yang meliputi RPP dan LKS masing-masing dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi dan dapat dikatakan praktis.

D. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

1. Aktivitas Siswa

a. Deskripsi Data Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu: Ayuk Hariyanti (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Ainur Rofiqoh (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan 2 x 40 menit. Pengamatan ini dilakukan pada kelas tertentu untuk semua aktivitas. Hasil pengamatan aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Data Aktivitas Siswa

No	Pert ke-	Siswa yang diamati	Aspek yang diamati							Jml	
			P	A	B	C	D	E	F		G
1	I	S1	P ₁	6	1	4	1	3	1	0	16
		S2		4	1	4	1	5	1	0	16
		S3		4	1	2	4	4	1	0	16

		S4		5	2	1	4	2	2	0	16
		S5		6	2	2	1	4	1	0	16
		S6		5	1	2	1	5	1	1	16
		S7		5	1	2	1	5	1	1	16
		S1		6	1	4	1	3	1	0	16
		S2		5	1	4	1	4	1	0	16
		S3		4	1	2	4	4	1	0	16
		S4	P ₂	4	2	1	4	3	2	0	16
		S5		6	2	2	0	5	1	0	16
		S6		5	1	3	1	4	1	1	16
		S7		5	1	2	1	5	1	1	16
2	II	S1		3	1	1	9	1	1	0	16
		S2		3	1	1	8	1	1	1	16
		S3		3	0	1	5	6	1	0	16
		S4	P ₁	3	3	1	6	2	1	0	16
		S5		3	1	1	7	3	1	0	16
		S6		3	1	1	9	1	1	0	16
		S7		3	1	1	9	0	1	1	16
		S1	P ₂	3	1	1	9	1	1	0	16

		S2		3	1	1	7	1	1	2	16
		S3		3	0	1	5	6	1	0	16
		S4		3	2	2	6	1	2	0	16
		S5		3	1	1	7	3	1	0	16
		S6		3	1	1	9	1	1	0	16
		S7		3	2	1	9	0	1	0	16
Jumlah			P1	5 6	17	24	66	42	15	4	224
			P2	5 6	17	26	64	41	16	4	224
Jumlah Total Kedua Pengamat				1 1 2	34	50	13 0	83	31	8	448
Rata-rata				5 6	17	25	65	41 ,5	15 ,5	4	224
Persentase (%)				2 5	7, 6	11 ,2	29	18 ,5	6, 9	1, 8	100

Keterangan:

P: Pengamat

S: Subjek

A: Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru

B: Membaca/memahami masalah kontekstual di LKS

C: Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah literasi finansial pada materi aritmatika sosial

D: Melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan)

E: Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat kepada teman/guru

F: Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep

G: Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh prosentase bentuk aktivitas A sebesar 25%, prosentase bentuk aktivitas B sebesar 7,6%, prosentase bentuk aktivitas C sebesar 11,2%, prosentase bentuk aktivitas D sebesar 29%, prosentase bentuk aktivitas E sebesar 18,5%, prosentase bentuk aktivitas F sebesar 6,9% dan prosentase bentuk aktivitas siswa G sebesar 1,8%.

Selanjutnya, hasil prosentase aktivitas siswa yang diperoleh akan dikategorikan ke dalam bentuk aktivitas siswa aktif maupun ke dalam bentuk aktivitas siswa pasif. Hasil kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Kategori Aktivitas Siswa

No.	Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Prosentase	Jumlah Prosentase Tiap Kategori
1	Aktif	A	25%	98,2%
		B	7,6%	
		C	11,2%	
		D	29%	
		E	18,5%	
		F	6,9%	

2	Pasif	G	1,8%	1,8%
Jumlah Prosentase Total				100%

Dari Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori aktif memperoleh jumlah prosentase sebesar 98,2% dan prosentase aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori pasif adalah sebesar 1,8%.

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan deskripsi data di atas, diperoleh prosentase bentuk aktivitas A yaitu tentang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar 25%. Aktivitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa lebih sering memperhatikan guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru baik berupa materi maupun pemberian motivasi, umpan balik, dan lain sebagainya.

Kemudian bentuk aktivitas B yaitu membaca dan memahami masalah kontekstual di LKS memperoleh prosentase sebesar 7,6%. Aktivitas ini juga termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa cukup sering membaca dan memahami masalah kontekstual di LKS yang diberikan oleh guru agar mereka memperoleh pengetahuan atas materi yang diberikan.

Prosentase yang diperoleh bentuk aktivitas C tentang menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah literasi finansial pada materi aritmatika sosial sebesar 11,2%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa dalam pembelajaran telah menempuh proses pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah pada literasi finansial level 1 dan level 3 materi aritmatika sosial. Kemudian siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya

dalam menyelesaikan masalah lain yang masih berkaitan dengan permasalahan literasi finansial pada materi aritmatika sosial.

Prosentase yang diperoleh bentuk aktivitas D tentang melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) terhadap pembelajaran sebesar 29%. Akitivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa juga melakukan aktivitas-aktivitas yang relevan dalam pembelajaran seperti mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi dan menulis materi pelajaran.

Prosentase yang diperoleh bentuk aktivitas E tentang berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat kepada teman/guru sebesar 18,5%. Akitivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa sering menyampaikan pendapatnya baik kepada teman maupun guru.

Prosentase yang diperoleh bentuk aktivitas F tentang menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep sebesar 6,9%. Akitivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.

Prosentase yang diperoleh bentuk aktivitas G Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran sebesar 1,8%. Akitivitas ini termasuk aktivitas pasif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prosentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa hanya sedikit siswa melakukan kegiatan seperti tidak memperhatikan guru, berjalan-jalan dalam kelas selama kegiatan berlangsung, mengantuk, bercanda dan kegiatan lain yang tidak relevan terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat aktivitas siswa aktif dalam pembelajaran dengan prosentase 98,2% lebih besar daripada prosentase aktivitas siswa pasif yaitu 1,8%. Hal ini berarti siswa lebih aktif dalam pembelajaran ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP pada materi aritmatika sosial dikatakan “efektif”.

2. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

a. Deskripsi Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan uji coba *prototype* terbatas dan pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh 1 pengamat, yaitu: Zahrotul Kamelia (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.15. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.15 Deskripsi Data Keterlaksanaan Sintaks pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah langkah yang terlaksana	29	30
Persentase keterlaksanaan (%)	94%	97%

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran terlaksana di setiap pertemuannya dengan presentase keterlaksanaan sebesar 94% pada pertemuan pertama dan 97% pada pertemuan kedua.

b. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data keterlaksanaan sintaks pembelajaran diperoleh hasil bahwa prosentase pertemuan pertama sebesar 94%. Dilihat dari prosentase tersebut, tentu saja terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Namun jika disesuaikan dengan kategori kelaksanaan yang terdapat dalam Bab III, maka prosentase tersebut telah melebihi batas pengkategorian yaitu 75% dan dapat dikategorikan efektif.

Pada pertemuan kedua diperoleh prosentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran sebesar 97%. Dilihat dari prosentase tersebut, tentu saja terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Namun jika disesuaikan dengan kategori kelaksanaan yang terdapat dalam Bab III, maka prosentase tersebut telah melebihi batas pengkategorian yaitu 75% dan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pertemuan pertama termasuk dalam kategori efektif. Pertemuan kedua juga termasuk dalam kategori efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya termasuk dalam kategori “efektif”.

3. Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran**a. Deskripsi Data Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran**

Observasi kemampuan guru menerapkan pembelajaran ini dilakukan oleh 1 pengamat, yaitu: Zahrotul Kamelia (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.16. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.16 Deskripsi Data Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

No	Kegiatan	Rata-rata
1	Pendahuluan	3,80
2	Kegiatan Inti	3,60
3	Penutup	3,80
Rata-rata Total		3,65

Pada Tabel 4.16 didapatkan rata-rata nilai hasil penilaian kemampuan guru pada aspek pendahuluan sebesar 3,80. Rata-rata nilai hasil penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran pada aspek kegiatan inti sebesar 3,60. Rata-rata nilai hasil penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran pada aspek penutup sebesar 3,33. Rata-rata total yang diperoleh sebesar 3,80.

b. Analisis Data Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

Kategori keefektifan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran diperoleh dengan mengkonversikan data kuantitatif berupa skor tiap aspek kegiatan maupun skor total ke dalam tabel kriteria penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang terdapat di bab III sehingga diperoleh data kualitatif. Hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan deskripsi data kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,80 dan sesuai dengan kategori kemampuan guru menerapkan pembelajaran, maka kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan termasuk kategori sangat baik. Pada kegiatan inti, guru

memperoleh nilai sebesar 3,60 dan sesuai kategori kemampuan guru menerapkan pembelajaran, maka kemampuan guru termasuk kategori sangat baik. Kemudian pada kegiatan penutup, guru memperoleh nilai sebesar 3,80 yang berarti termasuk kategori sangat baik.

4. Respon Siswa

a. Deskripsi Data Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP pada materi aritmatika sosial yang dilakukan guru termuat dalam butir 1 sampai butir 5. Berikut merupakan deskripsinya:

Tabel 4.17 Deskripsi Data Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	24	68,6	11	31,4	0	0,0	0	0,0	129	92,1
2	Guru mengajar dengan menggunakan suara yang nyaring	28	80,0	7	20,0	0	0,0	0	0,0	133	95,0

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
3	Guru memberikan suasana yang nyaman saat berada di kelas	21	60,0	14	40,0	0	0,0	0	0,0	126	90,0
4	Pembelajaran yang dilakukan sangat menarik	20	57,1	15	42,9	0	0,0	0	0,0	125	89,3
5	Saya merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan	25	71,4	8	22,9	2	5,7	0	0,0	128	91,4

Keterangan :

SS : Sangat setuju F: Frekuensi siswa

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Ditinjau dari Tabel 4.17 butir 1 dalam angket tersebut memperoleh respon sebesar 92,1% dengan rincian 24 siswa menjawab SS dan 11 siswa menjawab S. Butir 2 memperoleh respon sebesar 95,0% dengan rincian 28 siswa menjawab SS, 7 siswa menjawab S. Butir 3

memperoleh respon sebesar 90,0% dengan rincian 21 siswa menjawab SS, 14 siswa menjawab S. Butir 4 memperoleh respon sebesar 89,3% dengan rincian 20 siswa menjawab SS, 15 siswa menjawab S. Butir 5 memperoleh respon sebesar 91,4% dengan rincian 25 siswa menjawab SS, 8 siswa menjawab S dan 2 siswa menjawab TS. Rata-rata respon siswa terhadap LKS adalah 91,56%.

Selanjutnya angket respon siswa terhadap LKS sebagai wadah latihan kerja siswa dalam pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP yang dilakukan guru termuat dalam butir 6 sampai butir 11. Berikut merupakan deskripsinya:

Tabel 4.18 Deskripsi Data Respon Siswa terhadap LKS

6	LKS yang digunakan terlihat baru bagi saya	21	60,0	14	40,0	0	0,0	0	0,0	126	90,0
7	Petunjuk LKS jelas dan dapat dipahami	17	48,6	18	51,4	0	0,0	0	0,0	122	87,1
8	LKS memuat permasalahan sesuai dengan materi	20	57,1	13	37,2	2	5,7	0	0,0	123	87,9
9	LKS dapat membantu saya memahami konsep	19	54,3	13	37,2	3	8,5	0	0,0	121	86,4
10	LKS menggunakan bahasa yang mudah	21	60,0	10	28,6	4	11,4	0	0,0	122	87,1

	dimengerti										
11	Tampilan LKS menarik	25	71,4	10	28,6	0	0,0	0	0,0	130	92,9

Ditinjau dari Tabel 4.18 butir 6 memperoleh respon sebesar 90,0% dengan rincian 21 siswa menjawab SS, 14 siswa menjawab S. Butir 7 memperoleh respon sebesar 87,1% dengan rincian 17 siswa menjawab SS, 18 siswa menjawab S. Butir 8 memperoleh respon sebesar 87,9% dengan rincian 20 siswa menjawab SS, 13 siswa menjawab S dan 2 siswa menjawab TS. Butir 9 memperoleh respon sebesar 86,4% dengan rincian 19 siswa menjawab SS, 13 siswa menjawab S dan 3 siswa menjawab TS. Butir 10 memperoleh respon sebesar 87,1% dengan rincian 21 siswa menjawab SS, 10 siswa menjawab S dan 4 siswa menjawab TS. Butir 11 memperoleh respon sebesar 92,9% dengan rincian 25 siswa menjawab SS, 10 siswa menjawab S. Rata-rata respon siswa terhadap LKS adalah 88,57%.

Secara keseluruhan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya, dapat dilihat dalam Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Deskripsi Data Respon Siswa

No.	Respon Siswa	%Skor
1	Pelaksanaan Pembelajaran	91,56%
2	LKS	88,57%
Rata-rata		89,92%

b. Analisis Data Respon Siswa

Kategori keefektifan respon siswa dapat disesuaikan dengan kriteria dalam bab III, yaitu jika prosentase respon siswa memperoleh lebih dari atau sama dengan 70%. Berdasarkan deskripsi data respon siswa dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah 91,56%. Hal ini berarti siswa merespon dengan baik pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Kemudian respon siswa terhadap LKS memperoleh prosentase sebesar 88,57%, yang berarti siswa merespon baik keberadaan LKS yang dikembangkan sebagai lembar kerja dalam memahami literasi finansial pada materi aritmatika sosial.

Dapat dilihat bahwa rata-rata respon siswa baik terhadap pelaksanaan pembelajaran, maupun LKS memperoleh prosentase sebesar 89,92%. Maka dapat diartikan bahwa respon pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP pada materi aritmatika sosial adalah positif.

5. Tes Literasi Finansial

a. Deskripsi Tes Literasi Finansial

Salah satu metode untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah metode tes. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi finansial siswa SMP pada materi aritmatika sosial. Soal yang diberikan dalam tes ini sebanyak 3 soal essay dengan masing-masing soal memiliki 3 subbagian a, b dan c. Berikut adalah hasil tes literasi finansial siswa:

Tabel 4.20 Hasil Tes Literasi Finansial Siswa

No	Nama Siswa	Skor Tiap Item Soal									Total Skor	Kriteria Kemampuan
		1			2			3				
		a	b	c	a	b	c	a	b	c		
1	AM	4	3	3	2	2	0	0	0	0	14	Sedang
2	AGS	4	3	3	0	0	0	0	0	0	10	Rendah

3	ARR	3	3	3	3	2	0	0	0	0	14	Sedang
4	AAM	4	4	3	2	0	0	0	0	0	13	Sedang
5	AAR	3	3	4	2	2	0	0	0	0	14	Sedang
6	ATR	3	3	2	2	1	0	0	0	0	11	Rendah
7	AAY	3	3	2	2	0	0	3	0	0	13	Sedang
8	ARA	4	4	3	2	2	0	3	0	0	18	Sedang
9	BM	3	4	3	0	0	0	0	0	0	10	Rendah
10	DN	4	3	3	4	3	0	0	0	0	17	Sedang
11	DNI	4	4	3	3	2	0	3	0	0	19	Sedang
12	DM	3	3	2	2	2	0	3	0	0	15	Sedang
13	DAS	3	3	2	2	3	0	3	0	0	16	Sedang
14	EPM	3	3	3	3	2	2	0	0	0	16	Sedang
15	FA	4	3	3	2	2	2	0	0	0	16	Sedang
16	GPM	3	3	3	2	3	2	4	0	0	20	Sedang
17	INL	4	4	4	4	4	4	4	0	0	28	Tinggi
18	KRN	4	3	4	3	2	2	0	0	0	18	Sedang
19	MAKD	3	3	4	3	0	0	3	0	0	16	Sedang
20	MAA	4	3	4	2	2	0	3	0	0	18	Sedang
21	MH	4	3	3	2	2	1	3	0	0	18	Sedang
22	MR	3	3	3	2	0	0	0	0	0	11	Rendah
23	MBNH	3	3	3	3	2	1	0	0	0	15	Sedang
24	MN	3	3	3	2	2	0	0	0	0	13	Sedang
25	MSP	4	4	4	4	4	4	4	0	0	28	Tinggi
26	NAL	3	3	3	3	2	0	0	0	0	14	Sedang
27	NR	3	4	3	2	2	2	0	0	0	16	Sedang
28	PMS	3	4	3	2	2	1	0	0	0	15	Sedang
29	RAW	3	3	3	2	2	2	0	0	0	15	Sedang
30	RM	3	4	3	2	1	0	0	0	0	13	Sedang

31	RR	4	3	3	2	0	0	0	0	0	12	Sedang
32	RA	4	3	3	2	3	3	4	0	0	22	Sedang
33	TMI	3	3	2	2	1	0	0	0	0	11	Rendah
34	WSW	3	3	2	0	0	0	3	0	0	11	Rendah
35	WW	3	3	3	2	0	0	0	0	0	11	Rendah

Berikut merupakan prosentase kemampuan literasi finansial siswa berdasarkan kriteria kemampuan literasi finansial siswa.

Tabel 4.21 Prosentase Kemampuan Literasi Finansial Siswa Kelas VIIB

No.	Kriteria Kemampuan Matematika	Banyak Siswa	Prosentase
1	Tinggi	2	5,71%
2	Sedang	26	74,29%
3	Rendah	7	20,00%

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa siswa berkemampuan literasi finansial tinggi sebanyak 2 siswa dengan prosentase 5,71%. Siswa berkemampuan literasi finansial sedang sebanyak 26 siswa dengan prosentase 74,29,13% dan siswa berkemampuan literasi finansial rendah sebanyak 7 siswa dengan prosentase 20,00%.

b. Analisis Data Tes Literasi Finansial

Berdasarkan deskripsi tersebut diketahui bahwa siswa berkemampuan literasi finansial tinggi sebesar 5,71% yang berarti beberapa siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan literasi finansial yang diberikan. Siswa berkemampuan literasi finansial sedang sebesar 74,29% yang berarti sebagian besar siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan literasi finansial yang diberikan, akan tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam proses perhitungan. Siswa berkemampuan literasi finansial

rendah sebesar 20,00% yang berarti sedikit siswa belum mampu menarik kesimpulan dari permasalahan literasi finansial yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa siswa berkemampuan literasi finansial rendah lebih sedikit dibandingkan siswa berkemampuan literasi finansial sedang maupun tinggi. Sehingga mayoritas siswa kelas VIIB SMP Kyai Hasyim Surabaya memiliki kemampuan literasi finansial yang baik setelah adanya pembelajaran aritmatika sosial untuk melatih literasi finansial siswa SMP. Pembelajaran aritmatika sosial untuk melatih literasi finansial siswa SMP dapat digunakan untuk melatih literasi finansial siswa SMP.

Dari uraian beberapa indikator keefektifan perangkat pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong efektif, keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan kemampuan guru menerapkan pembelajaran dilaksanakan dengan kategori baik, respon siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan positif, dan hasil tes literasi finansial telah menunjukkan siswa berkemampuan literasi finansial rendah lebih sedikit dibandingkan siswa berkemampuan literasi finansial sedang maupun tinggi setelah diberikan pembelajaran aritmatika sosial berbasis masalah untuk melatih literasi finansial siswa SMP. Berdasarkan kriteria keefektifan perangkat pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian “efektif”.